



**HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR
PASCA PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MATA PELAJARAN IPS
SISWA KELAS IX SMP NEGERI 139 JAKARTA**

*The Relationship of Learning Independence With Learning Outcomes
Post Distance Learning In Social Subjects for 9th Grade Students at
State Junior High School 139 Jakarta*

Muhammad Fikra Firdaus¹, Desy Safitri², Achmad Nur Hidayah³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta.

Email Koresponden: fikrafirdaus.unj@gmail.com¹, desysafitri@unj.ac.id², achmadnurhidayaht@unj.ac.id

Article Info

Article history :
Received : 09-06-2024
Revised : 11-06-2024
Accepted : 13-06-2024
Published : 15-06-2024

Abstract

This research is motivated by student independence regarding student learning outcomes in social studies subjects. This research uses a correlation research method, which involves collecting data to determine whether there is a relationship and the level of relationship between two or more variables. In this research, the method used is a quantitative research method with a survey approach. The relationship between the learning independence variable and the post-PJJ learning outcome variable for social studies subjects can be seen from the calculated r value obtained at 0.638, which means that this value has a strong correlation because it is in the correlation coefficient interval of 0.610 – 0.800. The direction of the relationship between the two variables shows that there is a positive relationship between learning independence and student learning outcomes after distance learning. The relationship between the two variables is obtained from the results of calculating the Product Moment correlation coefficient, namely the Sig value. (2-tailed) is 0.001, which means less than 0.05 and the r count value is 0.638, r table 0.207, so it can be concluded that there is a positive relationship between learning independence and post-distance learning learning outcomes in social studies subjects in class IX students at SMP Negeri 139 Jakarta.

Keywords : Distance Learning, Learning Independence, Learning Outcomes

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dari kemandirian siswa terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasi dimana dalam penelitian ini melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Adapun dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Hubungan antara variabel kemandirian belajar dengan variabel hasil belajar pasca PJJ mata pelajaran IPS dapat dilihat dari nilai r hitung diperoleh sebesar 0,638 yang artinya nilai tersebut memiliki korelasi kuat karena berada pada interval koefisien korelasi 0,610 – 0,800. Arah



hubungan antar kedua variabel menunjukkan adanya hubungan positif antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa pasca pembelajaran jarak jauh. Hubungan antar kedua variabel tersebut didapatkan dari hasil perhitungan koefisien korelasi *Product Moment* yaitu nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,001 yang artinya kurang dari 0,05 dan nilai r hitung 0,638 r tabel 0,207 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kemandirian belajar dengan hasil belajar pasca pembelajaran jarak jauh mata pelajaran IPS pada siswa kelas IX SMP Negeri 139 Jakarta.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Kemandirian Belajar, Pembelajaran Jarak Jauh

PENDAHULUAN

Pendidikan memberikan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menjalankan kehidupan sehari-hari. Pengembangan karakter dan proses pembangunan kemandirian juga dapat membantu peningkatan kualitas hidup seseorang. Dengan kemandirian yang tercipta dari latar belakang pendidikan inilah yang menghasilkan individu memiliki kemampuan untuk dapat berpikir secara kritis, dapat membuat suatu keputusan secara mandiri, dan mengatasi berbagai masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pendidikan merupakan suatu proses yang penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Keberadaan pendidikan itu sendiri dapat membuat suatu perubahan dengan tujuan pembelajaran agar terciptanya perubahan tingkah laku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Pendidikan sudah sepatutnya dimulai sejak usia dini agar perkembangan anak menjadi lebih optimal. Namun sejauh ini hanya sedikit dari masyarakat Indonesia yang dapat menjalankan proses pendidikan sampai pendidikan tinggi. Menurut data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil), hanya ada 6,41% yang sudah mengenyam pendidikan sampai perguruan tinggi. Rinciannya, yang berpendidikan D1 dan D2 proporsinya 0,41%, kemudian D3 sejumlah 1,28%, S1 sejumlah 4,39%, S2 sejumlah 0,31%, dan hanya 0,02% penduduk yang sudah mengenyam pendidikan jenjang S3.

Tercatat oleh data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 penduduk Indonesia yang berpendidikan rendah (maksimal SD/ sederajat) ada 24,61%, Pendidikan Menengah Pertama (SMP/ sederajat): 21,09% Pendidikan Menengah Atas (SMA/ SMK/ sederajat): 31,21% Pendidikan Tinggi (Diploma/ Universitas): 13,09%. Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa sebesar 31,21% penduduk Indonesia usia 25 tahun ke atas telah menempuh pendidikan hingga jenjang menengah atas seperti SMA dan SMK. Angka ini merupakan porsi terbesar kedua setelah penduduk dengan pendidikan maksimal SD.

Kemandirian belajar (*self-direction in learning*) diartikan sebagai sebuah sikap dan sifat yang dimiliki seseorang untuk melakukan sebuah proses kegiatan pembelajaran secara mandiri tanpa ada bantuan orang lain berdasarkan motivasinya sendiri untuk menguasai suatu kompetensi tertentu sehingga dapat digunakannya untuk memecahkan masalah yang dijumpainya di dunia nyata. Belajar mandiri dapat dilihat dari cara prosesnya, yaitu dengan menekankan pada suatu inisiatif yang tinggi dari seseorang dengan mengasah keterampilannya, dalam proses tersebut peserta didik merasa memiliki tanggung jawab dalam melakukan pengelolaan dalam proses pembelajarannya secara mandiri.

Kemandirian belajar dapat dijadikan sebagai suatu referensi metode pembelajaran agar peserta didik dapat lebih memahami konsep dan materi yang ingin mereka perdalam karena adanya cara belajar mandiri dapat membuat peserta didik lebih percaya diri untuk meningkatkan pengetahuan mereka dan dapat dijadikan alternatif untuk proses pelaksanaan pembelajaran di



sekolah karena proses belajar mandiri memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk lebih memperdalam pengetahuannya serta tidak terlalu mengandalkan penjelasan dari guru, pembimbing, orang tua, ataupun teman mereka.

Keberadaan sikap mandiri dalam pembelajaran ini pada akhirnya juga dikaitkan dengan hasil belajar karena tujuan utama dari segala proses pembelajaran adalah bagaimana peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya. Jika hasil belajar peserta didik meningkat maka dalam pelaksanaan pembelajarannya sudah sangat baik dan peserta didik sudah dapat dikatakan telah memahami pembelajaran tersebut. Sebaliknya, jika hasil belajar peserta didik stagnan atau bahkan menurun, maka hal tersebut dapat menggambarkan bahwa peserta didik masih kurang dalam memahami proses pembelajaran tersebut dan dibutuhkan pendalaman materi yang lebih intens lagi agar peserta didik dapat lebih memahami pembelajaran agar hasilnya meningkat.

Hubungan kemandirian belajar sangat erat kaitannya untuk dapat mengukur pencapaian hasil belajar yang maksimal, sebab dengan adanya kemandirian dalam belajar, siswa akan memiliki wawasan yang luas dan inisiatif untuk melakukan proses belajar baik di sekolah maupun secara mandiri. Munculnya sikap ingin memahami secara mandiri terutama dalam pembelajaran sangat berguna untuk dapat mengukur kembali seberapa maksimal proses pemahaman dalam pembelajarannya.

Dalam konteks pembelajaran jarak jauh, kemandirian belajar menjadi sangat penting karena siswa harus mampu mengelola waktu, mengakses materi, dan memahami pelajaran dengan bimbingan guru yang lebih terbatas. Lingkungan belajar yang fleksibel dan minimnya pengawasan langsung dari guru menuntut siswa untuk lebih mandiri dan disiplin diri. Beberapa penelitian telah menunjukkan adanya korelasi positif antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa, terutama dalam situasi pembelajaran jarak jauh. Siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi cenderung lebih berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran dan memperoleh nilai yang lebih baik dibandingkan siswa dengan kemandirian belajar rendah.

Berdasarkan pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti diperoleh bahwa masih terdapat ketidakmerataan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Hal ini dilihat dari hasil rata-rata nilai Asesmen Tengah Semester (ATS) semester genap kelas IX Tahun Pelajaran 2023/2024. Menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 75.

Berdasarkan permasalahan pada hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri 139 Jakarta pada nilai ATS terlihat bahwa masih banyak yang belum mencapai KKM, untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu adanya motivasi terhadap rasa kemandirian belajar siswa sehingga siswa dalam mata pelajaran IPS dapat menciptakan strategi pembelajaran yang inisiatif dan inovatif. Mujiman dalam (Nina Isnawati & Samian, 2015) mengemukakan bahwa “Belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motivasi mengenai suatu kompetensi yang dimiliki”. Hal tersebut sangat erat kaitannya dengan sebuah motivasi terhadap suatu kompetensi yang ada. Maka dari itu adanya motivasi dalam belajar sangat erat kaitannya dengan kemunculan sikap ingin belajar secara mandiri untuk dapat lebih memahami tentang sebuah pengetahuan secara lebih mendalam.

Melihat paparan yang telah dituliskan, membuat peneliti tertarik untuk melaksanakan proses penelitian terkait dengan “Hubungan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Pasca Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IX SMP Negeri 139 Jakarta”. Proses pelaksanaan penelitian ini akan diteliti dan dicari apakah ada hubungan antara konsep



kemandirian dalam belajar terhadap hasil belajar pasca pembelajaran jarak jauh di mata pelajaran IPS. Sehingga secara teoritis dan strategis informasi yang didapatkan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan kepada peserta didik dan pendidik untuk memperhatikan adanya konsep kemandirian dalam belajar tersebut pada siswa kelas IX di SMP Negeri 139 Jakarta.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian korelasi dimana dalam penelitian ini melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Dan apabila ada hubungan dapat dihitung seberapa erat hubungannya.

Adapun dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada falsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019).

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX di SMP Negeri 139 Jakarta dengan jumlah siswa 90 yang diambil 10 siswa di setiap kelasnya dari kelas IX-B sampai dengan IX-J. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel (X) kemandirian belajar dengan variabel (Y) hasil belajar siswa pasca pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran IPS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Hubungan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Pasca Pembelajaran Jarak Jauh dalam Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IX SMP Negeri 139 Jakarta" menunjukkan adanya korelasi positif antara kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar mereka setelah menjalani pembelajaran jarak jauh. Data yang diperoleh melalui instrumen penelitian yang valid dan reliabel menggambarkan bahwa semakin tinggi tingkat kemandirian belajar siswa, semakin baik pula hasil belajar yang mereka capai dalam mata pelajaran IPS.

Temuan ini sejalan dengan teori-teori yang melandasi pentingnya kemandirian belajar bagi keberhasilan proses pembelajaran, terutama dalam konteks pembelajaran jarak jauh yang menuntut siswa untuk lebih mandiri dalam mengelola waktu, strategi belajar, dan motivasi diri. Dalam pembahasan, akan diuraikan deskripsi yang memengaruhi kemandirian belajar siswa, serta implikasinya terhadap upaya meningkatkan hasil belajar melalui penguatan kemandirian belajar peserta didik.

1. Deskripsi Data Variabel

Deskripsi data hasil penelitian ini bertujuan untuk memperlihatkan gambaran distribusi data secara umum. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas IX di SMP Negeri 139 Jakarta. Untuk memperoleh data nilai kemandirian belajar siswa dapat diperoleh dari hasil nilai Penilaian Akhir Tahun (PAT) semester genap, dan tentang



kemandirian belajar didapat dari hasil angket yang disebarakan kepada siswa atau responden. Data hasil penelitian akan digambarkan dengan tabel distribusi frekuensi dan kategorisasi data dari dua variabel diantaranya variabel bebas (X) yaitu Kemandirian Belajar Siswa dan variabel terikat (Y) yaitu Hasil Belajar Siswa Pasca Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran IPS.

a. Data Variabel Bebas (X) Kemandirian Belajar Siswa

Kuesioner penelitian variabel X yaitu kemandirian belajar siswa memiliki 30 butir soal valid dan reliabel. Dalam variabel ini terdapat 9 indikator yang digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan butir pernyataan dalam kuesioner menggunakan skala likert 1-5. Lalu dengan 30 butir soal berupa 16 butir pernyataan positif dan 14 butir pernyataan negatif soal inilah dilakukan pengumpulan data penelitian yang diperoleh dari sampel penelitian.

Sampel dari penelitian ini berjumlah sebanyak 90 siswa kelas IX SMP Negeri 139 Jakarta. Berdasarkan data dengan pengisian instrumen penelitian berupa kuesioner, data kategorisasi yang didapatkan dapat dianalisis dengan menggunakan mean dan standar deviasi berdasarkan jumlah skor yang didapatkan pada pengambilan data. Setelah dilakukan perhitungan nilai mean dan standar deviasi maka dapat dilakukan pengkategorian tinggi, sedang dan rendah pada variabel kemandirian belajar sebagai berikut.

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar

No.	Rentang Skor Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$X \geq 120.41$	Tinggi	16	18%
2.	$87.86 \leq x < 120.41$	Sedang	69	77%
3.	$X < 87,86$	Rendah	5	5%
Jumlah			90	100%

Sumber: Azwar (2012)

Berdasarkan dari tabel 1.1 tentang distribusi frekuensi angket kemandirian belajar diketahui dari 90 responden, terdapat 16 siswa atau 18% memiliki kemandirian belajar tinggi, 69 siswa atau 77% memiliki kemandirian belajar sedang, dan 5 siswa atau 5% memiliki kemandirian belajar rendah.

b. Data Variabel Terikat (Y) Hasil Belajar Siswa Pasca PJJ Mata Pelajaran IPS

Data hasil belajar siswa diperoleh dari tes Penilaian Akhir Tahun pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang dilakukan terhadap 90 responden kelas IX SMP Negeri 139 Jakarta tahun ajaran 2023/2024.

Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS yang diambil dari Penilaian Akhir Tahun (PAT) dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 1.2 Hasil Belajar Siswa Pasca PJJ Mata Pelajaran IPS**

Responden	Nilai	Kriteria	R31	92	SEDANG	R62	98	SEDANG
R1	100	TINGGI	R32	96	SEDANG	R63	98	SEDANG
R2	98	SEDANG	R33	98	SEDANG	R64	86	SEDANG
R3	98	SEDANG	R34	86	SEDANG	R65	88	SEDANG
R4	98	SEDANG	R35	90	SEDANG	R66	84	SEDANG
R5	96	SEDANG	R36	96	SEDANG	R67	82	RENDAH
R6	100	TINGGI	R37	92	SEDANG	R68	82	RENDAH
R7	94	SEDANG	R38	94	SEDANG	R69	80	RENDAH
R8	98	SEDANG	R39	98	SEDANG	R70	86	SEDANG
R9	90	SEDANG	R40	90	SEDANG	R71	90	SEDANG
R10	76	RENDAH	R41	96	SEDANG	R72	82	RENDAH
R11	80	RENDAH	R42	84	SEDANG	R73	86	SEDANG
R12	96	SEDANG	R43	98	SEDANG	R74	84	SEDANG
R13	98	SEDANG	R44	78	RENDAH	R75	80	RENDAH
R14	98	SEDANG	R45	98	SEDANG	R76	88	SEDANG
R15	98	SEDANG	R46	90	SEDANG	R77	90	SEDANG
R16	100	TINGGI	R47	84	SEDANG	R78	86	SEDANG
R17	80	RENDAH	R48	98	SEDANG	R79	88	SEDANG
R18	92	SEDANG	R49	94	SEDANG	R80	82	RENDAH
R19	98	SEDANG	R50	90	SEDANG	R81	88	SEDANG
R20	92	SEDANG	R51	100	TINGGI	R82	80	RENDAH
R21	78	RENDAH	R52	98	SEDANG	R83	80	RENDAH
R22	98	SEDANG	R53	94	SEDANG	R84	90	SEDANG
R23	98	SEDANG	R54	98	SEDANG	R85	98	SEDANG
R24	100	TINGGI	R55	86	SEDANG	R86	98	SEDANG
R25	98	SEDANG	R56	98	SEDANG	R87	98	SEDANG
R26	88	SEDANG	R57	92	SEDANG	R88	80	RENDAH
R27	96	SEDANG	R58	96	SEDANG	R89	80	RENDAH
R28	94	SEDANG	R59	76	RENDAH	R90	88	SEDANG
R29	98	SEDANG	R60	78	RENDAH			
R30	92	SEDANG	R61	98	SEDANG			

Dari data nilai siswa tersebut kemudian dihitung nilai mean, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maximum. Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut.

Tabel 1.3 Data Deskriptif Hasil Belajar Siswa

Mean	91,07
Standar Deviasi	7,16
Nilai Minimum	76



Nilai Maksimum	100
----------------	-----

Setelah dilakukan perhitungan nilai mean dan standar deviasi maka dapat dilakukan pengkategorian tinggi, sedang dan rendah pada variabel hasil belajar IPS Pasca Pembelajaran Jarak Jauh siswa kelas IX SMP Negeri 139 Jakarta tahun ajaran 2023/2024 sebagai berikut.

Kemudian dilakukan distribusi frekuensi hasil belajar IPS Pasca Pembelajaran Jarak Jauh siswa kelas IX SMP Negeri 139 Jakarta tahun ajaran 2023/2024 sebagai berikut.

Tabel 1.4 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

No.	Rentang Skor Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$x > 98,23$	Tinggi	17	18%
2.	$83,91 \leq x < 98,23$	Sedang	68	77%
3.	$X < 83,91$	Rendah	5	5%
Jumlah			90	100%

Berdasarkan dari tabel 1.3 tentang distribusi frekuensi data hasil belajar IPS Pasca Pembelajaran Jarak Jauh siswa kelas IX SMP Negeri 139 Jakarta tahun ajaran 2023/2024 diketahui dari 90 responden, terdapat 17 siswa atau 18% memiliki hasil belajar yang tinggi, 68 siswa atau 77% memiliki hasil belajar yang sedang, dan 5 siswa atau 5% memiliki hasil belajar yang rendah.

c. Uji Normalitas

Tabel 1.5 Output Uji Normalitas

<i>One Sample Kolmogorov Smirnov Test</i>	
Nilai Signifikansi	.200 ^c
<i>Test distribution is Normal.</i>	

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2024)

Berdasarkan hasil uji di atas, nilai signifikansi yang didapatkan adalah sebesar 0,200. Maka mengacu kepada kriteria pengujian hipotesis, jika nilai signifikansi lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$, maka hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima atau data berdistribusi secara normal.



d. Uji Homogenitas

Tabel 1.6 Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistics	Sig.
Kemandirian Belajar	Based on Mean	1.030	0,431

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2024)

Berdasarkan tabel 1.5 menunjukkan hasil uji homogenitas dengan nilai signifikansi sebesar $0,431 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variandari dua atau lebih kelompok populasi data penelitian ini dapat dinyatakan homogen.

e. Uji Linearitas

Tabel 1.7 Hasil Uji Linearitas

No.	Hubungan Variabel	Sig.	Keterangan
1.	Hasil Belajar IPS Pasca PJJ*Kemandirian Belajar	0,685	Linear

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2024)

Berdasarkan tabel 1.6 tersebut, hasil uji linearitas diperoleh nilai *Deviation from linearity Sig.* sebesar $0,685 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang linear signifikan antara variabel X (Kemandirian Belajar) dengan variabel Y (Hasil Belajar IPS Pasca PJJ).

f. Uji Koefisien Korelasi *Product Moment*

Tabel 1.8 Hasil Uji Linearitas

		Pembelajaran <i>Micro Teaching</i>	Kepercayaan Diri Mengajar
Kemandirian Belajar	Pearson Correlation	1	,639**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	90	90
Hasil Belajar IPS Pasca PJJ	Pearson Correlation	,639**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	90	90

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2024)

Berdasarkan tabel 1.7 diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,001 < 0,05$ dan



rhitung $0,638 > r_{tabel} 0,207$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar pasca pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran IPS siswa kelas IX SMP Negeri 139 Jakarta. Hubungan antar kedua variabel termasuk ke dalam kategori kuat karena berada pada interval koefisien korelasi $0,61 - 0,800$. Arah hubungan antar kedua variabel menunjukkan adanya hubungan positif antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS pasca pembelajaran jarak jauh siswa kelas IX SMP Negeri 139 Jakarta. Artinya semakin tinggi nilai dari kemandirian belajar maka semakin tinggi pula hasil belajar mata pelajaran IPS siswa Kelas IX SMP Negeri 139 Jakarta.

g. Uji Determinasi

Tabel 1.9 Output Koefisien Determinasi

Model Summary		
Model	R	R Square
1	.639	.408
a. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar		

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2024)

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi, didapatkan nilai korelasi (R) sebesar 0,639 dan koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,408. Maka dapat diketahui koefisien determinasi dengan mengkalikan R dengan 100%, seperti pada rumus berikut:

$$\mathbf{h. KD = (r_{xy})^2 \times 100\%}$$

$$\mathbf{i. KD = (0,639)^2 \times 100\%}$$

$$\mathbf{j. KD = 40,8\%}$$

Dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel X Kemandirian Belajar terhadap variabel Y Hasil Belajar IPS Pasca PJJ adalah sebesar 40,8% dan berdasarkan pedoman interpretasi koefisien determinasi yang dikemukakan oleh Supranto (2001) pada tabel 3.8, nilai tersebut termasuk dalam Pengaruh Cukup Berarti.

**h. Uji T****Tabel 1.10 Output Coefficients Uji T**

	<i>Unstandarized B</i>	<i>Standarized Coefficients Beta</i>	t	Sig.
<i>(Constant)</i>	17.024		1.787	.077
Kemandirian Belajar	.610	.639	7.787	.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2024)

Pengambilan keputusan pada uji t dilakukan dengan melihat nilai signifikansi atau nilai t. Apabila nilai sig < 0,05 atau thitung > ttabel, maka terdapat pengaruh, sedangkan apabila nilai sig > 0,05 atau thitung < ttabel maka tidak terdapat pengaruh. Jika menggunakan acuan pedoman nilai thitung > ttabel, perlu diketahui nilai ttabel terlebih dahulu dengan menggunakan rumus formula sebagai berikut:

$$df = n - k$$

$$df = 90 - 2$$

$$df = 88$$

Keterangan:

df = Derajat kebebasan

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel

Selanjutnya untuk mengetahui nilai ttabel dibutuhkan bantuan tabel distribusi T. Setelah mengetahui besaran derajat kebebasan (df) sebesar 88 dan nilai probabilitas sebesar 0,05 maka didapatkan nilai ttabel sebesar 1,662. Berdasarkan hasil uji, didapatkan nilai sig 0,000 < 0,05 dan thitung 7,787 > ttabel 1,662, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima sedangkan H_1 ditolak. Hal ini berarti hipotesis penelitian yaitu terdapat hubungan kemandirian belajar terhadap hasil belajar pasca PJJ dalam mata pelajaran IPS terbukti secara statistik.

i. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar pasca pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran IPS siswa kelas IX SMP Negeri 139 Jakarta. Dari penelitian ini untuk



mendapatkan data tentang kemandirian belajar dan nilai hasil belajar siswa yang dilaksanakan pada semester 2 (genap), peneliti memperoleh sampel data sebanyak 90 responden siswa kelas IX di SMP Negeri 139 Jakarta. Dari analisis data tentang hasil belajar pasca pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran IPS diperoleh bahwa hasil belajar dengan kategorisasi tinggi sebesar 18% dengan frekuensi 17 responden, dan kategorisasi sedang sebesar 77% dengan frekuensi 68 responden, serta kategorisasi rendah sebesar 5% dengan frekuensi 5 responden. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pasca pembelajaran jarak jauh mata pelajaran IPS siswa kelas IX SMP Negeri 139 Jakarta tahun ajar 2023/2024 tergolong tinggi dengan rata-rata 91,07.

Setiap siswa memiliki hasil belajar yang berbeda-beda, siswa yang berhasil dalam belajar adalah siswa yang berhasil dalam mencapai tujuan-tujuan dalam pembelajaran. perbedaan dari hasil belajar siswa tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor luar maupun faktor dalam. Salah satu faktor yang diasumsikan dalam penelitian ini yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal atau yang terdapat didalam diri siswa dalam bentuk kemandirian belajar. Ahmad Susanto (2014:12) kemandirian belajar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

Berdasarkan hasil kategorisasi pada data angket variabel kemandirian belajar yang diteliti bahwa diperoleh bahwa hasil belajar dengan kategorisasi tinggi sebesar 18% dengan frekuensi 16 responden, dan kategorisasi sedang sebesar 77% dengan frekuensi 69 responden, serta kategorisasi rendah sebesar 5% dengan frekuensi 5 responden. Dengan demikian kemandirian belajar siswa kelas IX SMP Negeri 139 Jakarta apabila ditetapkan pada interval nilai termasuk dalam kategori cukup baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Gusnita (2021), bahwa kemampuan seseorang untuk memunculkan keinginan menguasai suatu hal dalam pembelajaran secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain. Mereka akan dengan mudah untuk mengatur kegiatannya sendiri, cara belajarnya sendiri, memunculkan sifat bebas dan inisiatif yang tinggi serta dengan adanya kemandirian dalam belajar dapat membuat peserta didik mampu dalam mengambil keputusan dan belajar cara menyimpulkan suatu hal secara mandiri.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, didapatkan hasil uji korelasi Pearson Product Moment diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$ dan rhitung $0,638 >$ rtabel $0,207$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar pasca pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran IPS siswa kelas IX SMP Negeri 139 Jakarta.

Kemudian untuk menentukan derajat hubungan antara variabel kemandirian belajar (X) dengan variabel hasil belajar pasca PJJ mata pelajaran IPS (Y) dapat dilihat dari nilai rhitung diperoleh sebesar $0,638$ yang artinya nilai tersebut memiliki korelasi kuat karena berada pada interval koefisien korelasi $0,610 - 0,800$. Arah hubungan antar kedua variabel menunjukkan adanya hubungan positif antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS pasca pembelajaran jarak jauh siswa kelas IX SMP Negeri 139 Jakarta. Artinya semakin tinggi nilai dari kemandirian belajar maka semakin tinggi pula hasil belajar mata pelajaran IPS siswa Kelas IX SMP Negeri 139 Jakarta.



Dari hasil pengujian hipotesis, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar pasca pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran IPS. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rosyidah (2010) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemandirian belajar (variabel x) dengan hasil belajar (variabel y). Semakin tinggi tingkat kemandirian belajar, maka akan semakin tinggi hasil belajar siswa.

Pada hasil belajar, siswa akan mendapatkan hasil yang dapat diterima melalui umpan balik dari guru mata pelajaran IPS. Umpan balik tersebut akan memberikan informasi mengenai kelebihan dan kekurangan dalam proses siswa untuk memahami materi Ilmu Pengetahuan Sosial dilihat dari kemandirian belajarnya untuk mengupayakan yang terbaik terhadap hasil belajarnya. Dengan adanya hal tersebut, siswa dan orang tua siswa akan memahami kelebihan dan kekurangan dalam memahami pelajaran serta memperbaiki kelemahan yang ada.

Kemandirian belajar adalah keyakinan atau sikap positif yang dimiliki oleh seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau menyelesaikan suatu pekerjaan. Kemandirian belajar siswa dapat berpengaruh terhadap materi pengajaran yang diberikan. Dodds dalam (Ety Nur Inah et al., 2017) mengemukakan bahwa belajar mandiri merupakan system belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar sendiri dari bahan cetak, program siaran dan bahkan rekaman yang telah disiapkan sebelumnya. Siswa yang memiliki tingkat kemandirian belajar yang tinggi cenderung lebih berhasil dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan membantu peserta didik merasa lebih terpacu untuk ingin mencari tahu lebih banyak dan termotivasi dalam belajar.

Hal ini sejalan dengan faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi kemandirian belajar. Faktor Internal, faktor dari dalam diri siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar di antaranya adalah kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan, kesehatan, kemandirian belajar, serta kebiasaan siswa. Salah satu hal penting dalam kegiatan belajar yang harus ditanamkan dalam diri siswa adalah bahwa belajar yang dilakukannya merupakan kebutuhan dirinya. Kemampuan yang dimiliki masing- masing siswa berbeda, maka dari itu guru perlu memperhatikan kesiapan atau kematangan, bakat anak, kemandirian belajar, minat, serta perkembangan siswanya, sehingga akan diperoleh hasil belajar yang maksimal. Faktor Eksternal, faktor dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, masyarakat, sekolah, guru, pelaksanaan pembelajaran, dan teman sekolah.

Dari hasil penelitian yang ditemukan peneliti bahwa adanya hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar pasca pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran IPS. Maka hasil penelitian dapat diinterpretasikan bahwa terdapat hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa pasca pembelajaran jarak jauh mata pelajaran IPS siswa kelas IX SMP Negeri 139 Jakarta.



Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa terdapat hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar pasca pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran IPS siswa kelas IX SMP Negeri 139 Jakarta. Hubungan antar kedua variabel tersebut didapatkan dari hasil perhitungan koefisien korelasi product moment yaitu nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,001 yang artinya kurang dari 0,05 dan nilai r hitung $0,638 > r_{tabel} 0,207$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kemandirian belajar dengan hasil belajar pasca pembelajaran jarak jauh mata pelajaran IPS pada siswa kelas IX SMP Negeri 139 Jakarta. Hubungan antar kedua variabel tersebut termasuk kedalam korelasi tinggi karena berada pada interval koefisien korelasi 0,610 – 0,800. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai kemandirian belajar maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri 139 Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Wahab. 2007. *Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Bandung ; Alfabata Arikunto, Suharsimi Dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bina Aksara.
- Ahdar Djameluddin, & Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran (4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis)*.
- Ahmad Susanto. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)
- Al-Lamri, Ichas Hamid dan Tuti Istianti Ichas. (2006). *Pengembangan Nilai Dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Ali, Muhammad & Asrori. (2008). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). 118.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Rineka Cipta.
- Bistari, B. (2017). Konsep dan indikator pembelajaran efektif. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*,1(2), 13–20.
- Dimiyati dan Mujiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Penerbit PT Rineka Cipta. Jakarta
- Gazi, Abu. (2010). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gusnita. (2021). Kemandirian Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Square (TPSq). *Jurnal BSIS Vol.3 No. 2 April 2021*.
- Hidayati, K., & Listyani, E. (2010). Pengembangan Instrumen Kemandirian Belajar Mahasiswa. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Vol.14 No.1*.
- Kerlinger. (2006). *Asas-Asas Penelitian Behaviour (3rd ed.)*. Gadjah Mada University Press.



-
- Muhibbin Syah. (2010). Psikologi Belajar. Jakarta Rajawali Pers, 2011. ed. Revisi ke-11 hlm. 216-117.
- Nazir, M. (2013). Metode Penelitian. Ghalia Indonesia, 2009.
- Nana Sudjana. 2005. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Sinar Baru Algesindo. Bandung
- Nina Isnawati, & Samian. (2015). Kemandirian Belajar Ditinjau dari Kreativitas Belajar dan Motivasi Belajar Mahasiswa. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol. 25, No.1.
- Ningsih, Rita. (2016). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika. Jurnal Formatif 6 (1).
- Nyoman, Ni Lisna. (2017). Pengaruh Model Self-Directed Learning Terhadap Kemandirian dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Singaraja. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 1 No.1.
- Purwanto, N. (2007). Psikologi Pendidikan. PT. Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2003). Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Sudarmanto, R. G. (2005). Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS. Graha Ilmu.